

Geopark Kebumen: Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Kancah Dunia

Geopark Kebumen: Culture and Community Economic Empowerment to the World Stage

Siti Ngatikoh^{1)*}, Hartatik²⁾, Mukhsinun³⁾, Nurul Fatimah⁴⁾, Dela Salaisya Hikmah⁵⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Jl Tentara Pelajar no 55B 54312 Kebumen

²⁾ Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jl. Raya Condet Pejatan No. 4, Jakarta Selatan

³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

⁴⁾ Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah FEBI
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

⁵⁾ Mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah FEBI
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Email: siti.ngatikoh100@gmail.com

Naskah Masuk: 23 Oktober 2023

Naskah Revisi: 11 Desember 2023

Naskah Diterima: 15 Desember 2023

ABSTRACT

Geopark Kebumen covers a wide area, from Karangbolong beach in the south to Karangsambung karst hills in the north. This research aims to describe the environment, socio-cultural, and economic phenomena of the community clearly, actually, and systematically in an effort to empower the community's economy by utilizing the existence of Geopark Kebumen. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation, interviews, and a literature review. The data that has been collected is presented in the form of narratives and tables, and then qualitative analysis and interpretation are carried out, followed by a conclusion. The results of this study show that the Kebumen Geopark area has natural and socio-cultural potential that can be developed and utilized to improve community welfare through community empowerment programs in the tourism sector. It needs a long stage and cooperation between stakeholders to manage natural and cultural tourism objects in the Kebumen Geopark area.

Keywords: community economy, geopark, geology, tourism, empowerment

ABSTRAK

Geopark Kebumen meliputi kawasan yang luas, dari pantai Karangbolong di sisi selatan hingga pegunungan karst Karangsambung di sisi utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan, fenomena sosial budaya dan ekonomi masyarakat secara jelas, aktual, dan sistematis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan Geopark Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk narasi dan tabel kemudian dilakukan analisis kualitatif dan interpretasi yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan Geopark Kebumen mempunyai potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata. Perlu tahapan yang cukup panjang dan kerjasama antar pemangku kepentingan untuk mengelola objek wisata alam dan budaya di kawasan Geopark Kebumen.

Kata kunci : ekonomi masyarakat, geopark, geologi, wisata, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Geopark didefinisikan sebagai wilayah dengan warisan geologi tertentu yang memiliki signifikansi internasional, langka dan mempunyai daya tarik estetis yang penting

untuk dikembangkan sebagai bagian dari konsep terpadu konservasi, pendidikan, dan ekonomi (UNESCO 2006). Geopark digambarkan sebagai “entitas baru dan berbeda” yang mampu membawa pemikiran dan rasa pada suatu ruang dimensi masa kini dalam kontinum masa lalu

untuk masa depan” (Briggs et al. 2021; Hawkins 2022). Selain itu, geopark dipandang sebagai sarana inovatif untuk mencapai tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Yeoman (2020), bahwa adanya “*micro tren*” kekuatan kecil di balik perubahan besar yang akan terjadi pada masa depan. Oleh sebab itu, geopark merupakan sebuah potensi (keajaiban) luar biasa yang harus dijaga dan dilindungi oleh berbagai pemangku kepentingan (Santoso et al. 2020).

Kabupaten Kebumen yang terletak di Jawa Tengah bagian selatan mempunyai geopark yaitu Geopark Karangsembung-Karangbolong yang menjadi geopark Nasional pada tahun 2018, yang kemudian pada tahun 2023 menjadi geopark Kebumen dengan luasan 1.138,70 km² dan lautan 21,98 km² yang terdiri dari 22 kecamatan dan sebanyak 374 desa. Penelitian tentang geopark Kebumen ini penting dan menarik dilakukan karena adanya tuntutan masyarakat agar pemerintah membantu masyarakat dalam pengentasan kemiskinan. Meskipun kemiskinan merupakan tantangan bangsa yang harus dicarikan solusi dan mendapatkan penyelesaian, namun pemerintah tidak bisa melakukannya sendiri tanpa peran serta dan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Alpiana et al. 2020; Widiyanto et al. 2021). Oleh sebab itu, dalam membuat kebijakan dan program, harus berdasar pada kepentingan yang berpihak pada orang miskin (Rukin 2020), bersifat *people-centered*, *participatory* (Ferdiansyah et al. 2021).

Untuk itu, saat ini pemerintah tengah mencari jalan yang dianggap mampu menjadi solusi pengentasan kemiskinan yaitu dengan melakukan pengembangan Geopark yang merupakan yang telah dijadikan sebagai salah satu program prioritas nasional. Terdapat tiga pilar penting yang ada pada pengembangan geopark yaitu konservasi, ekonomi (pariwisata), dan edukasi. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Presiden nomor 9 tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*) dan telah diundangkan melalui undang-undang nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan. Undang-undang tersebut pada prinsipnya mengatur tentang paradigma pengolahan pertanian yang

mencakup empat elemen dasar yaitu aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi dalam jangka waktu yang lama. Selain itu sistem budi daya pertanian berkelanjutan memperhatikan juga ekosistem, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim serta kelestarian lingkungan.

Kawasan geopark harus dilihat dan dicermati secara keseluruhan mencakup aspek geologi dan keragaman budaya yang mampu menarik wisatawan dan sekaligus membuka peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Lapangan pekerjaan, kegiatan ekonomi, dan sumber pendapatan masyarakat setempat bertambah karena adanya usaha produk dan kerajinan lokal yang mendukung geowisata dan geoproduk (Farsani et al. 2011; Santoso et al. 2020).

Pentingnya pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) di sekitar geopark Kebumen tidak hanya *essensial* dalam mendukung program pemerintah, namun lebih dari itu agar masyarakat mampu mandiri dan berdiri sendiri serta meningkatkan harkat dan martabatnya khususnya masyarakat pada lapisan bawah (*gross root*) (Munawar 2011; W 2021; Hikmawati et al. 2022) dengan segala keterbatasannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mencerminkan nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas agar masyarakat mampu mengenali, menangani, memelihara, melindungi dan meningkatkan mampu mengenali, menangani, memelihara, kesejahteraan masyarakat sendiri melalui potensi yang dimiliki. Sebagaimana yang ada pada undang-undang nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional tahun 2000-2004 yang juga merupakan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengikatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang ekonomi, sosial dan politik melalui penguatan lembaga dan orhganisasi yang ada dalam masyarakat setempat guna ikut berperan dan berpartisipasi pada program pengentasan kemiskinan dan perlindungan serta meningkatkan kemandirian masyarakat.

Dalam upaya tercapainya pemberdayaan masyarakat mandiri diperlukan strategi dan konsep yang dapat memberikan gambaran untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan di

masyarakat. Hal ini perlu adanya pembinaan dari pemerintah dengan mengadakan fasilitator atau pendamping kepada masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan pemberdayaan (Alim et al. 2022). Fasilitator atau pendamping merupakan agen pemberdayaan (Hikmawati et al. 2022) yang dapat membantu menentukan skala prioritas yang dianggap sangat diperlukan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat didasarkan pada prinsip bagaimana suatu masyarakat bisa menjadi mandiri sepenuhnya dengan melihat potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan baik secara sosial, ekonomi, pemikiran, maupun di segala aspek kehidupan. Pada dasarnya setiap manusia dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Sedangkan Pemberdayaan merupakan upaya membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran atas apa yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Program pemberdayaan diharapkan mampu untuk mengangkat taraf hidup masyarakat binaan sebagai objek sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya saing, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dan dapat menciptakan suatu kemandirian secara berkelanjutan. Dengan kata lain, kemandirian tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja, namun juga pada aspek sosial, budaya, dan politik (Alim et al. 2022).

Penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan (Hikmawati et al. 2022) Oleh sebab itu, keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mensukseskan kegiatan. Potensi yang ada pada setiap SDM harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia namun juga bergantung pada kinerja SDM (Lawu et al. 2019).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu pengembangan (*enabling*), penguatan potensi (*empowering*), dan

kemandirian (Hikmawati et al. 2022; Kures et al. 2013). Dalam konteks pembangunan, masyarakat yang tidak berdaya dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dengan budaya dan potensi masyarakat setempat yang dimilikinya melalui program pembinaan dan pendampingan oleh pemerintah.

Geopark Global UNESCO

Geopark merupakan inovasi perlindungan alam, geologi, warisan budaya (Farsani et al. 2011) yang berperan penting dalam pengembangan geowisata (Xu et al. 2022). Ada banyak wilayah di seluruh dunia yang berpotensi besar dalam pengembangan ekonomi dengan mengangkat fenomena geologi dengan menawarkan struktur, mineral dan fosil dan keragaman budaya (Lee et al. 2021; Santoso et al. 2020). Geopark akan terus berkembang pesat di seluruh dunia seiring meningkatnya pengembangan geopark nasional dan global. Diperkirakan pada dekade mendatang jumlah Geopark Global UNESCO yang semula berjumlah 169 geopark di 44 negara menjadi lebih dari 300 geopark di 90 negara di dunia (Briggs et al. 2021).

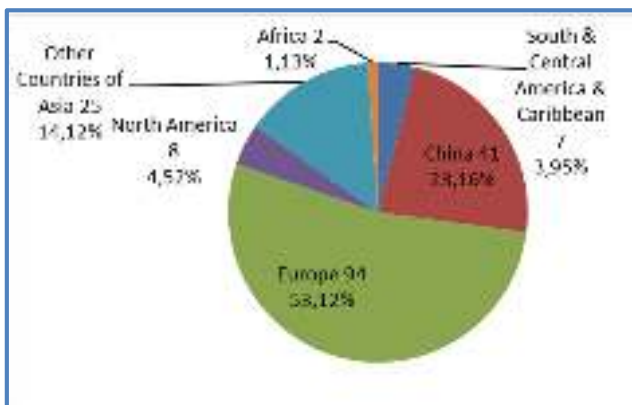
Pentingnya geologi dalam sebuah geopark, diperlukan pengelolaan yang baik untuk memastikan pengembangan wilayah dapat terintegrasi dengan baik sebagaimana harapan. Pemilihan tenaga ahli dan struktur manajemen yang tepat disertai dukungan komunitas dan pemangku kepentingan mutlak diperlukan (Canesin et al. 2020) agar geopark dapat menuju Geopark Global UNESCO. Apabila geopark ditetapkan sebagai kawasan Geopark Global UNESCO, dampak pertama adalah menariknya wisatawan dari berbagai belahan dunia yang akan berkunjung ke destinasi wisata berkelas dunia (Putri 2019).

Sebelum adanya UNESCO, di wilayah eropa telah ada European Geoparks Network (EGN) suatu organisasi non-pemerintah yang didirikan tahun 2000 dengan tujuan yang hampir sama dengan UNESCO, sehingga adanya EGN sangat membantu UNESCO sebagai organisasi pemerintah dalam turut serta melanjutkan konsep geopark ke seluruh dunia khususnya di negara berkembang (Zouros et al. 2008). Adapun Negara eropa yang telah berhasil masuk UNESCO Global Geopark (UGGps) terbanyak yaitu Spanyol namun begitu masih menempati

urutan kedua di dunia setelah China (Canesin et al. 2020).

Geopark Global UNESCO didirikan tahun 2015 dan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Lee et al. 2021; UNESCO 2017). Oleh sebab itu pemerintah mendukung penuh dengan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional /Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 15 Tahun 2020 tentang rencana Aksi Nasional Pengembangan Taman Bumi (Geopark) Indonesia tahun 2021-2025).

Geopark sebagai inovasi bagi konservasi geoheritage yang berperan penting dalam pengembangan geowisata yang merupakan wilayah dengan warisan internasional tertentu secara geologis yang mempunyai peranan dari berbagai bidang di antaranya untuk alasan arkeologi, ekologi, ekonomi, sejarah dan budaya. Geoheritage diartikan sebagai geosite/situs geologi unik yang berbeda dan menonjol yang dimiliki dan mewakili keadaan sekitar geopark(Xu et al. 2022). Gambar 1 merupakan sebaran geopark yang telah ditetapkan menjadi Geopark Global UNESCO



Gambar 1.

Distribusi jumlah UNESCO Global Geoparks menurut benua
Sumber: Xu et al. (2022)

Pada bulan September 2023, UNESCO telah menetapkan 16 fokus area global geopark (<https://www.unesco.org/en/articles/unesco-global-geoparks-council-proposes-16-new-geoparks-endorsement>). Penetapan tersebut tentunya memastikan keutuhan konsep dan sasaran global geopark yang terus berkembang dari waktu ke waktu dari fokus area sebelumnya

yang berarti bahwa pengembangan geopark berkelanjutan selaras dengan harapan SDGs. Dewan Geopark Global UNESCO senantiasa berperan dalam mengevaluasi nominasi Geopark Global UNESCO yang baru dan yang diperbarui setiap tahunnya.

Pariwisata

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah setempat. Pariwisata berperan penting dalam pembangunan karena dapat menghasilkan devisa negara (Mukhsin 2015) meningkatnya pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja (Elistia 2020). Dengan demikian pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak sektor dan lembaga serta menyangkut keterkaitan beberapa aspek yang saling berperan antara lain aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan (Febriandika et al. 2020).

Sampai dengan saat ini sektor pariwisata merupakan sektor prioritas pemerintah karena dinilai mampu sebagai lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Hal ini diatur dalam kebijakan pemerintah melalui undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Untuk pengembangan kawasan wisata dilakukan melelaui peran serta dan partisipasi masyarakat setempat guna pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Anandhyta et al. 2020). Dengan makin majunya pariwisata Indonesia maka Indonesia akan lebih dikenal di mata dunia (Elistia 2020)

Dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata, biasanya akan menciptakan nilai dan pengalaman tersendiri yang dapat menjadi sumber informasi dan berbagi pengalaman tentang kawasan yang di kunjunginya. Hal itu saat ini telah menjadi tren masa kini (Juliana et al. 2023). Oleh sebab itu penting sekali upaya yang dilakukan bersama-sama oleh para stakeholder dalam penciptaan nilai dan pengalaman positif para wisatawan setelah berkunjung menikmati kawasan agar gairah berkunjung kembali dan membawa keluarga atau komunitasnya dapat terbersit pada dirinya.

Sebagaimana fungsi pariwisata yang terkandung dalam undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yaitu untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara demi mewujudkan kesejahteraan rakyat. Maka pembangunan kepariwisataan diarahkan demi terwujudnya tujuan kepariwisataan, yaitu: untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat; guna menghapus kemiskinan; untuk mengatasi pengangguran; untuk melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa

Namun demikian, kebijakan dalam rangka pengembangan pariwisata di Indonesia memerlukan dukungan dan berpartisipasi aktif atas suksesnya sektor pariwisata yang ada di daerah setempat. Kelima pihak (*Phantelix*) yang mutlak ada yaitu pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media (Nurul et al. 2021)

Konservasi

Kekayaan sumber daya alam Indonesia merupakan pinjaman anak cucu. Hal ini mengutip pada topik judul tema yang ada di laman https://www.kompasiana.com_bumi_bukan_warisan_tetapi_pinjaman_dari_anak_dan_cucu. Oleh sebab kekayaan alam merupakan pinjaman anak cucu maka kekayaan alam Indonesia yang beraneka ragam beserta komponennya harus dijaga dan dilestarikan agar kelak di masa yang akan datang anak cucu dapat menikmati keanekaragaman kekayaan dengan kondisi baik.

Dengan demikian, upaya pelestarian dan pencegahan dari kerusakan perlu senantiasa dilakukan. Hal ini untuk memastikan kondisi terjaga dari kepunahan dengan melakukan upaya konservasi disertai dengan legalitas yang efektif guna mengatasi laju kehilangan yang telah mencapai tingkat sangat mengkhawatirkan (Samedi 2021). Tujuan utama konservasi adalah mencegah kepunahan dan kehilangan anakeragam dan berbagai macam hayati secara

keseluruhan baik ekosistem, spesies maupun genetik.

Keberadaan masyarakat di dalam atau di sekitar kawasan konservasi kerap kali dipandang dan dianggap sebagai penyebab utama terjadinya kerusakan alam. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, namun undang-undang tersebut belum mengatur secara komprehensif tentang peran dan partisipasi masyarakat beserta pengelolaan kawasan konservasi (Qodriyatun 2019)

Dengan demikian untuk menjaga kelestarian sumber daya alam beserta komponennya khususnya geopark dipelukan edukasi atau pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya konservasi. Dengan pendidikan akan dapat meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia karena di nilai mampu merubah tingkah laku, sikap dan cara berpikir (Purmadi et al. 2020). Dengan demikian diharapkan dengan adanya pendidikan yang diperoleh masyarakat mengenai konservasi maka akan dapat mengelola sumber daya alam beserta ekosistem yang ada dengan baik.

Dengan edukasi, memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya konservasi biodiversitas atau keberagaman makhluk hidup yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, spesies, dan ekosistem di suatu wilayah untuk dijaga dan dikelola agar mendapat manfaat dengan tanpa merusak sumber daya alam sebagai tujuan wisata. Hal ini berarti memadukan unsur lingkungan dan wisata menjadi tren baru dalam bidang konservasi (Al Hakim et al. 2022).

Berbagai kegiatan biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan konservasi karena ketergantungan yang tinggi secara turun temurun yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Umumnya masyarakat bergantung pada sumber daya lahan dan mata pencaharian yang diperoleh dari alam yang ada di kawasan konservasi. Oleh sebab itu perlu adanya edukasi untuk memberi pencerahan kepada masyarakat agar dapat berperan dan ikut aktif berpartisipasi menjaga kelestarian dengan memberdayakan mereka (Qodriyatun 2019)

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap individu. Ketika seseorang dikatakan sejahtera, maka biasanya kondisi seseorang tersebut dalam kondisi kesehatan baik, ekonomi yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidup yang layak. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan gambaran keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian sebuah negara (Al Hakim et al. 2022).

Kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan negara. Oleh sebab itu, di dalam mewujudkan suatu produk kebijakan publik yang bernuansa kesejahteraan rakyat, pemerintah tidak hanya melihat masalah dari satu aspek saja, namun melihat permasalahan dari berbagai aspek. Dalam membuat produk kebijakan publik, pemerintah tidak hanya melihat kemauan politik nasional (*political will*), namun juga pada pelaksanaan bertindak dari kemauan politik nasional (*political action*). Hal ini penting, mengingat bangsa Indonesia mempunyai masyarakat yang majemuk/plural. Pembuatan kebijakan publik yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat merupakan suatu sistem kebijakan pemerintah yang terorganisir. Kebijakan tersebut tentunya membutuhkan dari pelayanan dan lembaga terkait. Kebijakan pemerintah tentunya dirancang untuk membantu dan mendorong individu dan kelompok dalam masyarakat agar dapat mencapai tingkat hidup dan kesehatan maksimal (Suryono 2018)

Sayangnya, kesejahteraan masyarakat Indonesia belum merata dan fluktuatif dari tahun ke tahun dari segi ekonomi serta pertumbuhan ekonominya (Faturahman 2018) bahkan mengalami penurunan yang drastis di tahun tertentu (Indrayanti 2020; Sultan et al. 2023). Pada umumnya masyarakat cenderung menganggap bahwa kesejahteraan adalah ketika pemerintah memberi bantuan barang atau uang kepada masyarakat miskin atau rehabilitasi. Padahal sejatinya pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan dengan memberikan fasilitas pemberian modal usaha, penyediaan kredit mikro, pelatihan usaha ekonomi produktif dan lain-lain (Rahman 2018)

Adanya desentralisasi yang memberi kewenangan lebih luas kepada daerah dijadikan

momentum untuk memangkas anggaran dan institusi sosial menjadi berkurang atau malahan tidak ada. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa membangun kesejahteraan sosial dianggap boros dan baru perlu dilakukan apabila pertumbuhan ekonomi atau Pendapatan Asli daerah (PAD) telah tinggi (Rahman 2018).

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang diharapkan bagi setiap daerah. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu mempunyai dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tercermin dari usaha yang dilakukan pemerintah daerah dalam upaya mendongkrak PAD yang tinggi dan mengelolanya dengan baik. Hal ini tentu memerlukan sumber daya yang dapat diberdayakan yaitu upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam (SDA) dan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Indrayanti 2020). Namun begitu, meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) Indonesia belum tentu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan rakyat (Sultan et al. 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena empiris, khususnya mencari gambaran sebanyak-banyaknya tentang fenomena sosial tanpa memerincinya dalam hubungan antarvariabel yang saling terkait (Zaluchu 2020). Namun demikian, penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial budaya dan ekonomi masyarakat secara jelas, aktual, dan sistematis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan Geopark Kebumen (Sugiyono 2015). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan kajian pustaka (*literatur review*). Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk narasi dan tabel kemudian dilakukan analisis isi (*content analysis*) serta interpretasi sebelum menarik kesimpulan (Bungin 2008; Winarsunu 2017). Kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber. Hasil analisis dikonfirmasi silang dengan penelusuran pustaka berupa buku, artikel, dokumen, arsip, dan laporan penelitian yang relevan sebagai

penguatan interpretasi dan penarikan kesimpulan (Moleong 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

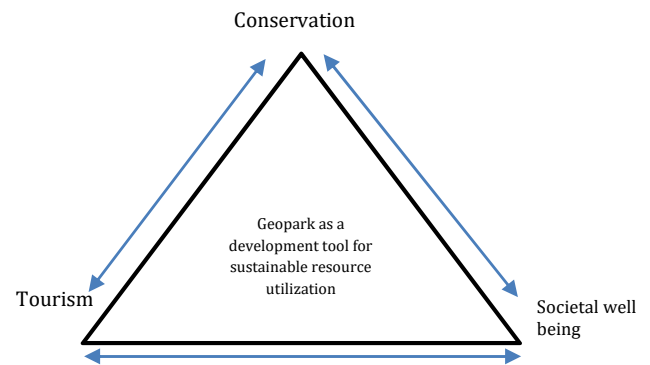
Masa Depan Geopark Indonesia

Indonesia memiliki potensi yang sangat luar biasa dan besar dalam pengembangan geopark, namun Indonesia masih tertinggal dari sisi jumlah dibandingkan negara lain (Lestari et al. 2022). "Taman Bumi Batur" merupakan geopark pertama di Indonesia dengan destinasi yang sangat terkenal yaitu danau kawahnya. Geopark Batur pada tanggal 20 September 2012 telah resmi masuk dalam jaringan Taman Bumi Global UNESCO (Sapta et al. 2018). Hal ini berarti bahwa geopark Batur masuk destinasi pariwisata tingkat dunia yang menjadikan Indonesia merasa bangga. Oleh karenanya ketertarikan Indonesia pada pengembangan geopark menghasilkan rencana aksi nasional geopark Indonesia berdasarkan pilar konservasi, edukasi dan pembangunan berkelanjutan (Hawkins 2022).

Penting dan perlunya kolaborasi dari para *stakeholder* terkait, khususnya para pemangku kepentingan untuk ikut berperan serta bersama-sama dalam rangka pengembangan pariwisata geopark dalam mewujudkan destinasi pariwisata berkelas dunia (Putri 2019). Hal itu disebabkan karena saat ini pengembangan geopark di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mengakibatkan terkendalanya percepatan pengembangan geopark di Indonesia (Lestari et al. 2022)

Kendala tersebut menjadi suatu tantangan yang harus dicarikan solusi dan jalan keluar guna mempercepat geopark masuk ke tataran geopark dunia. Beberapa kendala tersebut antara lain yaitu pada umumnya masyarakat setempat di kawasan geopark dan sekitarnya masih minim pemahaman (Azman et al. 2010) mengenai konsep geopark, bentuk struktur badan pengelola yang sesuai karakteristik geopark, regulasi daerah, dukungan masyarakat. Selain itu diperlukannya penguatan peran Komite Nasional Geopark Indonesia (KNGI) untuk menjadi pintu gerbang kerja sama internasional (Lestari et al. 2022) guna menarik peluang pendanaan dan memastikan mekanisme kerja sama lintas sektor dapat berjalan optimal dan saling menguntungkan.

Badan Pengelola Geopark didorong agar mampu mengelola kawasan geopark dengan profesional, mandiri dan berkelanjutan dengan fokus memegang teguh tiga pilar utama yaitu edukasi, konservasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Wang et al. 2019; Lestari et al. 2022; Ibrahim Komono, 2010; Halim et al. 2017). Tiga pilar komponen geopark dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2:

Geopark dan komponen utamanya.

Sumber: Ibrahim Komono (2010); Halim et al. (2017)

Pentingnya pembiayaan yang di lakukan secara kolaborasi dengan mengedepankan tata kelola yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan menguntungkan antar pihak yang saling bekerja sama dalam pengembangan geopark demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Kurniawan 2016). Dengan demikian pengelola geopark harus berperan aktif dan proaktif dalam menjalin kerjasama untuk meningkatkan pembiayaan dengan berbagai inovasi pembiayaan yang bisa dijalin antar pihak (Lestari et al. 2022).

Upaya keras dalam mempromosikan keanekaragaman hayati, geokonservasi, dan geowisata merupakan cara yang tepat untuk merumuskan pembangunan berkelanjutan, yang tentunya akan berdampak meningkatnya kualitas hidup dan pengalaman warga serta wisatawan di daerah kawasan geopark (Wang et al. 2019). Keranekaragaman sumber daya alam yang ada di Indonesia, yang mempunyai histori unik sebagai warisan cagar budaya yang diakui secara ilmiah secara nasional maupun di dunia internasional, maka Indonesia mempunyai peluang besar untuk menambah kawasannya menuju geopark dunia. Berikut ini merupakan

Untuk memperlancar kegiatan dan pencapaian tujuan, geopark Kebumen senantiasa berupaya dan menjaga hubungan baik dengan para mitra baik dalam maupun luar negeri, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Swasta, Masyarakat dan Komunitas, juga dengan para peneliti yang berasal dari dari akademisi.



Gambar 5.

Geological Map Kebumen Geopark (sumber : www.brin.go.id)

Geopark Kebumen mempunyai tiga *geo trail*. *Trail* warna hijau merupakan *trail* ke arah Karangsambung, yang menjelaskan *The Mother of Java*, warna kuning (ke arah barat) mengandung makna *earth and human live*. Selanjutnya *geo trail* berwarna ungu di bagian selatan yang mengandung arti mengenai kehangatan wisata Kebumen (*the warm of paradise*). Tiga *trail* tersebut merupakan kombinasi keragaman geologi, biologi, dan budaya, di mana *trail* ke arah Karangsambung menyimpan sejarah tentang *The Mother Earth*. (<https://www.brin.go.id/>).

Terdapat 2 (dua) kawasan lindung geologi yang berada pada Geopark Kebumen yaitu Karangsambung geohéritage dan lanskap karst Karangbolong. Dua kawasan tersebut mempunyai potensi mineral yang luar biasa yaitu pasir sedimen, diabas, serpentinit, asbes, marmer, kaolin, tanah liat, batu kapur, feldspar, batu mulia, andesit, fosfat, bentonit, trass, mangan, emas, dan serpih bitumen (Ansori et al. 2022). Malahan pada geopark Kebumen bagian utara mempunyai keunikan geologi dengan adanya bermacam batuan beku, sedimen, dan metamorf yang terbentuk pada dasar samudra hingga tepi benua yang telah berumur jutaan tahun (Nur 2012). Sayangnya, masyarakat sekitar menggali dan memanfaatkan batuan tersebut untuk diperjualbelikan. Oleh sebab itu,

perlu adanya kepedulian bersama dari berbagai pihak agar geopark dapat terjaga dari kerusakan yang disebabkan oleh penambangan atau lainnya. Perlu adanya kesadaran bersama untuk menjaga warisan yang harus di lindungi sebagaimana yang dilakukan oleh Persatuan Rakyat Penyelamat Karst Gombong yang mendesak pemerintah untuk tidak memperpanjang HGB PT. Semen Gombong <https://www.kebumenupdate.com/news/>

Pengemasan Geopark Kebumen Menuju Kancha Dunia

Dengan diresmikannya Geopark Karangsambung-Karangbolong di Kebumen menjadi geopark nasional pada 30 November 2018, maka artinya perlu selangkah lagi geopark Kebumen menuju geopark ke global UNESCO dan berarti geopark Kebumen mendunia. Untuk itu perlu adanya kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan dalam pengemasan dalam upaya mewujudkan dan mensukseskan tujuan bersama. Geopark Kebumen dapat belajar pada daerah lain agar dapat memenuhi kriteria dan kategori yang telah ditetapkan UNESCO.

Banyak keuntungan yang diperoleh apabila geopark Kebumen masuk dalam tataran dunia. Strategi pemerintah kebumen dengan membuat skenario pemerintah daerah untuk pengembangan geopark (Kurniawan 2022b) secara sistematis dan berkelanjutan. Skenario tersebut termasuk dalam menyusun kerangka pembiayaan dan pengembangan, jalinan kemitraan *stakeholder* yang ada di pusat dan daerah serta menyusun peraturan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengembangan geopark kebumen menuju dunia.

Dari pemetaan yang ada di Indonesia tentang taman bumi pada level lokal sampai pada tataran global UNESCO, dapat dilihat posisi keberadaan kebumen geopark pada tabel berikut:

Tabel 1
Kategori: Taman bumi di Indonesia

L.B.S	Taman Bumi di Indonesia
Global UNESCO	Gunung Batur (2012), Pegunungan Sewu (2015), Gunung Rinjani (2018), Ciletuh-Palabuhanratu (2018), Kaldera Toba (2020), Belitong (2021), Maros-Pangkep (2022), Ijen (2023) Merangin (2020), Raja Ampat (2023)
Nasional	Bojonegoro (2017), Gunung Tambora (2017), Karangsambung-karangbolong (2018), Meratus (2018), Natuna (2018), Ngarai Sianok-Maninjau (2018), Pongkor (2018) Ranah Minang Stokkek (2018), Sawahlunto (2018)
Lokal	Bayah Dome, Bayat, Biora, Boki Maruru, Bone, Bromo tengger Semeru, Danau Poso, Danau Tarusan Kamang, Dieng, DIY, Gayo-Alas, Gorontalo, Gunung Batu Benau Bulungan-Baru, Gunung Penanggungan, Gunung Sunda, Halmahera Barat, Kelimutu-Ende, Krakatau, Lembah Harau, Mandala Galunggung, Matano, Pangandaran, Prasejarah Tritik, Rajamandala, Ranau Suoh, Rawa Dano, Sangkuriang-Mangkalihat, Sesar Palu-Koro, Singkarak-Danau Kembar, Solok Selatan, Talamau, Ternate, Tondano, Toraja, Trenggalek, Tsunami Purba Aceh, Tulungagung, Ujung Kulon, Walaanae Soppeng

Sumber: <https://id.wikipedia.org/>

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlunya pengemasan agar Geopark Kebumen sampai pada tataran dunia (global UNESCO). Adanya konsep pembuatan road map kebijakan berupa skenario pemerintah daerah yang terdiri dari *Wonderful Future, Floating Future, Refraction Future, dan Downfall Future* (Kurniawan 2022b) diperlukan guna membantu sejauhmana ketercapaian realisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam kegiatannya dalam upaya mewujudkan tujuan.

Dengan masih terkendalanya pengembangan geopark Kebumen yang disebabkan minimnya anggaran maka perlu adanya strategi yang dilakukan dalam kerangka pembiayaan dengan meningkatkan keterlibatan pada aspek pembiayaan dari pemerintah pusat, para pemangku kepentingan baik dunia usaha, masyarakat, komunitas sosial dan organisasi internasional sesuai dengan porsi dan ketertarikan para pihak (Kurniawan 2022b).

Hal lain yang juga perlu adalah adanya sinergi antara pemerintah, *stakeholders* serta masyarakat untuk bersama-sama seia sekata, bahu membahu menjaga, melestarikan geopark Kebumen dari kerusakan. Salah satunya perlu upaya untuk menghentikan penambangan dengan cara mencari alternatif lokasi penambangan (Nur 2012) yang tidak ada kaitan hubungan dengan geopark Kebumen, atau memberikan keterampilan dan pekerjaan lain yang tidak mengeksploitasi lingkungan.

Perlu adanya pemahaman dan kesadaran bersama bahwa keberadaan status global geopark merupakan alat branding yang sangat potensial bagi produk-produk lokal. Manajemen geopark perlu menetapkan standar yang jelas serta melakukan kurasi sebelum sebuah produk

bisa mendapatkan label geoproduct. Standarisasi ini akan menjaga nilai dari sebuah status geoproduct yang berkualitas dengan menjamin mutu produk yang ada disekitar geopark. Manajemen geopark berperan dan memberi 'jaminan mutu' atas produk geopark guna mendorong para pelaku usaha berlomba dan berupaya untuk memunculkan produk berkualitas.

Budaya dan Dampak Ekonomi Masyarakat

Edukasi

Geopark Kebumen memiliki keanekaragaman geologi yang unik dan menarik bertaraf internasional. Oleh sebab itu pemerintah melalui kementerian telah menetapkan sebanyak 21.150 hektar kawasan di Karangsambung Kebumen sebagai lokasi geologi pertama yang dapat digunakan untuk laboratorium alam, konservasi, pendidikan, dan penelitian. Hal itu dituangkan dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2817 K/40/MEM/2006 tentang Penetapan Kawasan Cagar Alam geologi Karangsambung.

Perlunya tenaga penyuluh dan pembina selain untuk memberi edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat juga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, juga untuk memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai konsep geopark menuju kancah dunia. Hal ini penting di lakukan mengingat umumnya masyarakat mempunyai pengetahuan yang relatif rendah tentang pentingnya geopark (Azman et al. 2010). Peran penting adanya penyuluh tersebut adalah untuk memberi pesan dan berbagai informasi terkait geopark termasuk mengenai pengembangan dan konservasi secara berkelanjutan.

Melalui mekanisme pendidikan lingkungan menuju pelestarian dan pembangunan lingkungan (Bakti et al. 2018) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Purmadi et al. 2020) dan tercapainya visi pengembangan geopark Kebumen yaitu menjadi geopark berkelas dunia yang sustainable, unggul dalam pelestarian geologi, hayati dan budaya untuk kesejahteraan masyarakat(Kurniawan 2022a).

Dengan adanya visi tersebut, maka seyogyanya upaya pemerintah dalam mendorong geopark Kebumen diakui dan ditetapkan UNESCO global geopark senantiasa

mendapatkan dukungan secara maksimal oleh segenap masyarakat dari berbagai elemen baik dari pusat maupun daerah. Kawasan geologi di Karangsembung (dulu bernama LIPI, sekarang menjadi BRIN) mempunyai ruang edukasi sebagai wahana pendidikan, penelitian, dan wisata geologi bagi para akademisi maupun wisatawan yang berkunjung untuk dapat menikmati sejarah geologi dan budaya yang ada di geopark Kebumen (Gambar 6).



Gambar 6.

Ruang edukasi di LIPI Karangsembung (sumber: Dok. Penulis)

Pengembangan Pariwisata - Goewisata

Pariwisata adalah bagaimana wisatawan dapat melihat suatu kawasan yang menarik dan mudah mengakses destinasi wisata tersebut. Untuk itu diperlukan sarana dan promosi yang memadai agar wisatawan mengetahui dan dapat sampai di lokasi tujuan wisata secara nyaman. Di Kabupaten Kebumen kawasan lindung geologi yaitu Karangsembung geohéritage dan lanskap karst Karangbolong yang termasuk dalam kebumen geopark yang banyak memiliki potensi mineral seperti pasir sedimen, diabas, serpentin, asbes, marmer, kaolin, tanah liat, batu kapur, feldspar, batu mulia, andesit, fosfat, bentonit, trass, mangan, emas, dan serpih bitumen (Ansori et al. 2022). Beberapa geosite dan area lainnya yang termasuk dalam geopark Kebumen telah berkembang menjadi desa wisata yang dikelola oleh masyarakat sehingga memunculkan desa wisata lokal yang memuat kearifan dan mempekerjakan masyarakat lokal dengan keunikan masing-masing. Dengan bertumbuhnya goewisata maka berarti kegiatan ekonomi dan alih profesi masyarakat menjadi berkembang dan maju. Pengelolaan kawasan geopark kebumen selain mensejahterakan masyarakat juga melindungi geologi dan

melestrikan alam dari kerusakan dan ancaman oknum yang tidak bertanggungjawab.

Beberapa destinasi yang di kelola oleh masyarakat lokal dengan berbagai sajian yang menarik wisatawan antara lain objek wisata Brujul Adventure di Peniron dan objek wisata alam Pentulu Indah di Desa Karangsembung yang keduanya terletak di daerah pegunungan (Gambar 7 & 8), dan Pantai Manganti di sisi selatan Geopark Kebumen (Gambar 9). Pengembangan berbagai wisata yang dilakukan oleh pengelola wisata dapat membantu pemerintah dalam pementasan kemiskinan sekaligus mempromosikan kegiatan budaya penduduk lokal yang ada di kawasan Geopark Kebumen (Lee et al. 2021)

Untuk memudahkan pengelolaan di sekitar kawasan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat dibuat penetapan zonasi atau blok pemanfaatan untuk memperjelas dalam melakukan rehabilitasi pelesatrian lingkungan kawasan konservasi. Untuk menguatkan peran dan partisipasi masyarakat tersebut dapat dituangkan dalam RUU Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistem (Qodriyatun 2019)



Gambar 7.

Objek wisata Brujul Adventure di Peniron (Sumber: Dok Penulis)



Gambar 8.

Objek Wisata Alam Pentulu Indah di Desa Karangsembung (sumber: Dok. Penulis)



Gambar 9.

Objek wisata pantai Menganti desa Karangduwur kec. Ayah (Sumber: Dok Penulis)

Pembinaan UMKM

Sektor UMKM mempunyai peranan yang penting dan strategis bagi perekonomian bangsa Indonesia dan merupakan salah satu alternatif solusi permasalahan bangsa seperti pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran (Permana 2017; Kurniawan et al. 2014). Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang dapat berkembang secara konsisten dalam perekonomian nasional (Halim 2020) karena sektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi pedesaan, meningkatkan ekspor nonmigas (Fidela et al. 2020). Hal ini memang berarti bahwa UMKM mempunyai kontribusi, andil dan peranan yang harus diperhatikan karena termasuk dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Melihat pentingnya UMKM, pemerintah memberi landasan dan support kepada pelaku

UMKM agar dapat terus berkembang dan diberdayakan melalui undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Telah terbukti beberapa tahun silam bahwa UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan pada saat situasi goncangan krisis ekonomi yang melanda (Permana 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan usaha yang tanggung ditengah badai krisis ekonomi.

Kelemahan yang seringkali dihadapi oleh UMKM sampai saat ini antara lain mengenai akses permodalan, kemampuan manajerial baik internal maupun eksternal (Ariani & Utomo, 2017), serta pemasaran (Rahman et al. 2013). Oleh sebab itu pemerintah memberikan solusi dan peluang bagi para UMKM dengan memberikan perhatian khusus kepada UMKM (Marlinah 2020) untuk memperlancar usahanya. Selain itu pemerintah melakukan pembinaan dengan memberikan pelatihan, Fokus Group discussion dan bimbingan teknis (Fuadi et al. 2021) termasuk upaya meningkatkan sarana dan prasana infrastruktur desa yang dapat menunjang sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan kebudayaan (Ngatikoh et al. 2023)

Demikian pula dengan UMKM yang berada di sekitar kawasan geopark Kebumen. Dengan mayoritas masyarakat sekitar geopark yang tingkat pendidikannya SLTP (Ngatikoh et al. 2023), maka peranan pemerintah diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan UMKM menjadi naik kelas (Sutandi et al. 2020) dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlatih. Oleh sebab itu, apabila kapasitas sumber daya manusianya rendah ditambah minim dan kurangnya apenguasaan dan keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini yang dimiliki, secara umum biasanya akan mempengaruhi prospek usaha dan berdampak buruk (Fidela et al. 2020) yang kemudian pada akhirnya menemukan kegagalan dalam bisnis.

Pada konsep geopark, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar yang ada pada sektor pariwisata untuk dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. (Febriandika et al. 2020), dengan demikian perlunya pembinaan dari pemerintah untuk

terus memberdayakan dan memberi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsep geopark masuk UNESCO global geopark.

Pemerintah desa sebagai pintu gerbang dan ujung tombak pemerintah harus mempunyai visi yang sama dengan pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan dan meningkatkan usaha kecil dan menengah melalui badan usaha milik desa dan program lain yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa (Ngatikoh et al. 2023). Dengan memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana (Anggraeni et al. 2013). Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah melalui penyaluran dana berupa alokasi dana desa dan dana desa yang diatur dalam APBDes yang dibuat bersama dengan masyarakat melalui musyawarah yang peruntukannya terdiri dua macam yaitu untuk pembangunan dan untuk pemberdayaan masyarakat desa (Widiyanto et al. 2021; Ngatikoh et al. 2023).

Kepala desa sebagai lokomotif dan pemimpin tertinggi tingkat desa harus mempunyai semangat dan optimisme membawa cita-cita demi kemajuan desa. Pemimpin harus mempunyai cita-cita tersebut yang tergambar dalam visi terwujudnya desa yang sehat, aman, nyaman, serta pemerintahan yang terbuka transparan dan akuntabel, pelayanan yang maksimal, sarana dan prasarana yang memadai, kehidupan masyarakat yang layak, sejahtera, berdaulat dan bermartabat. Sama halnya dengan desa lainnya, dalam rangka memperlancar tugas dan kegiatan organisasi dilakukan melalui musyawarah yang dilakukan bersama dengan badan permusyawaratan desa (BPD) (Ngatikoh et al. 2023). Selanjutnya, realisasi anggaran tersebut disampaikan kepada publik secara umum sesuai peruntukannya sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kinerja yang dilakukan selama periode tertentu dan telah disampaikan ke masyarakat luas dengan menggunakan media berupa baliho yang dipasang di tempat-tempat strategis di wilayahnya, terutama dipasang di balai desa secara transparan dan terperinci kepada masyarakat (Ngatikoh et al. 2023) hal ini dilakukan agar masyarakat ikut mengawasi dan

berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa agar tercapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat (*Community welfare*) harus dapat dipahami tidak hanya sebatas pada ranah kesejahteraan fisik atau finansial semata. Namun pada konteks geopark Kebumen, salah satu aspek penting yang menjadi perhatian adalah ketangguhan bencana (geologi). Geopark Kebumen yang berada dalam jalur subduksi lempeng tektonik di satu sisi memberi khasanah pembelajaran ilmu kebumihan dan di sisi lain menempatkan wilayah ini dalam posisi rawan bencana geologi.

PENUTUP

Kesimpulan

Masyarakat Kebumen tidak semuanya memahami keberadaan Kawasan Geopark Kebumen. Oleh karena itu sosialisasi secara masif melalui berbagai cara perlu digencarkan guna memberi edukasi bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan kesadaran mengenai konsep geopark, pengembangan, dan konservasinya secara berkelanjutan.

Sosialisasi masif ini seyogyanya dapat disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan tingkat pemahaman dan bahasa yang mudah di pahami dan di mengerti oleh semua kalangan masyarakat khususnya masyarakat awam. Sosialisasi masif penting di lakukan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan tentang keberadaan geopark agar supaya tidak dipandang hanya sebagai batu belaka yang tidak mempunyai arti dan nilai.

Pemberdayaan masyarakat di sekitar Geopark Kebumen mempunyai tujuan agar masyarakat mampu mandiri serta meningkatkan harkat dan martabatnya. Pada konsep geopark, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar yang termasuk dalam sektor pariwisata. Ada puluhan objek di Kawasan Geopark Kebumen yang telah dan sedang dikembangkan sebagai objek wisata, terutama wisata alam berupa pantai, perbukitan, singkapan geologi, maupun objek tinggalan budaya. Pengembangan objek wisata dapat membantu ekonomi masyarakat sekaligus mempromosikan kegiatan budaya penduduk lokal yang ada di kawasan Geopark Kebumen. Di objek wisata masyarakat terlibat dalam berbagai

kegiatan ekonomi, misalnya penyediaan tempat parkir, penyedia jasa transportasi, penginapan, warung makan, maupun souvenir. Dapat dikatakan bahwa masyarakat lokal adalah aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pariwisata bukan sekedar penyedia jasa dan fasilitas pelengkap (parkir, cinderamata dll).

Pariwisata yang dikembangkan di kawasan geopark adalah *Community Based Tourism* yang menerapkan prinsip-prinsip ekowisata. Oleh karena itu wisata berbasis kapitalis yang hanya mengejar keuntungan mesti diatur dan dibatasi agar tidak mengurangi ruang bagi munculnya wisata berbasis desa dan komunitas. Dengan demikian wisata berbasis desa dan komunitas dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Permodalan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat didorong atau difasilitasi dengan usaha kecil dan menengah UMKM melalui badan usaha milik desa. Masyarakat berhak mendapatkan akses UMKM, sumber-sumber permodalan, pembinaan, pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana melalui alokasi dana desa yang diatur dalam APBDes yang dibuat bersama masyarakat melalui musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Wahab Syakhirul, Sardjana Orba Manullang, Firman Aziz, Sukron Romadhon, Anna Marganingsih, Mansur, Endah Marendah Ratnaningtyas, Kuswarini Sulandjari, Hanifah, Renny, Wulandari, and Yusuf Efendi. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi*.

Alpiana, Alpiana, Diah Rahmawati, and Joni Safaat Adiansyah. 2020. "Pengembangan Geoproduk Geopark Tambora Untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal Berbasis Interpretasi Geologi." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3(2):170. doi: 10.31764/jpmb.v3i2.2194.

Anggraeni, Feni Dwi, Imam Hardjanto, and Ainul Hayat. 2013. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha 'Emping Jagung' Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota

Malang)." *Administrasi Publik (JAP)* 1(6):1286-95.

Ansori, Chusni, Nugroho Imam Setiawan, I. Wayan Warmada, and Herry Yogaswara. 2022. "Identification of Geodiversity and Evaluation of Geosites to Determine Geopark Themes of the Karangsambung-Karangbolong National Geopark, Kebumen, Indonesia." *International Journal of Geoheritage and Parks* 10(1):1-15. doi: 10.1016/j.ijgeop.2022.01.001.

Azman, Norzaini, Sharina Abdul Halim, Ong Puay Liu, Salsela Saidin, and Ibrahim Komoo. 2010. "Public Education in Heritage Conservation for Geopark Community." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7(2):504-11. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.10.068.

Briggs, Alan, Ross Dowling, and David Newsome. 2021. "Geoparks - Learnings from Australia." *Journal of Tourism Futures* 9(3):351-65. doi: 10.1108/JTF-11-2020-0204.

Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. cetakan ke. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Farsani, Neda Torabi, Celeste Coelho, and Carlos Costa. 2011. "Geotourism and Geoparks as Novel Strategies for Socio-Economic Development in Rural Areas." *International Journal of Tourism Research* 13(1):68-81. doi: 10.1002/jtr.800.

Febriandika, Ikke, and Teguh Kurniawan. 2020. "Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan." *Jurnal Pariwisata Pesona* 05(1):1-11.

Ferdiansyah, Dendi, Syaufika Nadhifah, Vini Alfitriyani Ramadhani, and R. Edi Komarudin. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial Di Desa Sukarapih Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(November):81-92.

Fidela, Alifah, Aprinaldi Pratama, and Tita Nursyamsiah. 2020. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya Di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang Development Of Micro Small and Medium

- Enterprises (Smes) With The Marketing Program Of Guava Village In Jambu Village , Sume." 2(3):493-98.
- Fuadi, Debi, Ade Sadikin Akhyadi, and Iip Saripah. 2021. "Systematic Review : Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Digital Melalui Aksi Sosial." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5(1):1-15.
- Al Hakim, Rosyid Ridlo, Siti Rukayah, and Erie Kolya Nasution. 2022. "Peluang Dan Tantangan Konservasi Berbasis Ekowisata." *Proceeding Seminar Nasional IPA XII "PISA Melalui Sains Masa Depan Untuk Generasi Berwawasan Lingkungan"* (August):12-16.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." 1(2).
- Hasri, Bin, Sigit Santoso, and Djokontos TH Sa. n.d. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi."
- Hawkins, Diemas Sukma. 2022. "Global Youth Engagement in Promoting Community Empowerment in Indonesian Geoparks Development: Prospects and Challenges for Indonesia Geopark Youth Forum." *Journal of Social Development Studies* 3(1):29-40. doi: 10.22146/jdsd.3737.
- Hikmawati, Nur Kholifatul, and Muhammad Nu'man. 2022. "Community Empowerment Efforts." *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)* 4(2):96-103. doi: 10.52032/jisr.v4i2.110.
- Indrayanti, Wiwin. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Samarinda." *Jurnal Ecodemica* 4(2):3.
- Kures, Nafisy Nevaria Indonasa, masje Silija Pangkey, and Rully mambo. 2013. "Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon E." 04(048).
- Kurniawan, Ferry Duwi, and Luluk Fauziah. 2014. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan." *JKMP* 2(2):103-220.
- Kurniawan, Murtiadi Hajar. 2022a. "Skenario Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Geopark Nasional." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 8(2):158-69.
- Kurniawan, Murtiadi Hajar. 2022b. "Skenario Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Geopark Nasional." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 8(2):158-69.
- Lawu, Suparman Hi, Agus Suhaila, and Riris Lestiowati. 2019. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur." *Penelitian Ilmu Manajemen* 2(1):2614-3747.
- Lee, Yu Jin, and Ramasamy Jayakumar. 2021. "Economic Impact of UNESCO Global Geoparks on Local Communities: Comparative Analysis of Three UNESCO Global Geoparks in Asia." *International Journal of Geoheritage and Parks* 9(2):189-98. doi: 10.1016/j.ijgeop.2021.02.002.
- Lestari, Forina, and Ira Indrayati. 2022. "Pengembangan Kelembagaan Dan Pembiayaan Geopark Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi." *Journal of Regional and Rural Development Planning* 6(2):102-22. doi: 10.29244/jp2wd.2022.6.2.102-122.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Noor. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1(2):87-99.
- Ngatikoh, Siti, Wahyudi Kumorotomo, and Nur Rachmat Yuliantoro. 2023. "Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Transparansi Dalam Upaya Mencegah Korupsi (Studi Kasus Pada Lima Desa Di Kabupaten Kebumen Dan Kabupaten Wonosobo)." Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Nur, Mostafa, Alif. 2012. "Kajian Geologi Lingkungan Pada Lokasi Penambangan Batuan Diabas Gunung Parang Dalam Rangka Konservasi Batuan Di Cagar Alam

- Geologi Karangsambung." *Teknik* 32(2):171–75.
- Nurul, Mutiara, Lita Azizah, Desi Wulandari, Aditya Marianti, Info Artikel Abstrak, and Kata Kunci. 2021. "Indonesian Journal of Conservation i j Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia Dan Melindungi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia." *Indonesian Journal of Conservation* 10(2):72–77. doi: 10.15294/ijc.v10i2.31072.
- Permana, Sony Hendra. 2017. "Strategy Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM Di Indonesia." *Aspirasi* 8(1):93–103.
- Purmadi, Rifqie Mardiansyah, Dewa Made Juli Santika, and Arum Sekar Wulandari. 2020. "Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Desa Cidahu , Kabupaten Kuningan)." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(4):602–6.
- Putri, Shafira Mediana. 2019. "Kolaborasi Pengembangan Kawasan Geopark Dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkelas Dunia Di Provinsi Jawa Barat." 2(2):33–39.
- Qodriyatun, Sri Nurhayanti. 2019. "Peran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Secara Kolaboratif." *Jurnal Kajian* 24(1):43–56.
- Rahman, Abdul. 2018. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5(1):17–36.
- Rukin. 2020. "Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Economic Development of Coastal Village Communities As Increase Welfare Efforts." *Jurnal Sosial Humainora* 11(April):1–14.
- Santoso, M. B., N. C. Apsari, and S. T. Raharjo. 2020. "Ciletuh Geopark: Toward the Tourism Industry." (January). doi: 10.2991/aebmr.k.200131.015.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2018. "Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat." *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 6(2):98–102. doi: 10.31334/trans.v6i2.33.
- Sutandi, Sutandi, Resista Vikaliana, Yusup Rachmat Hidayat, and Yuli Evitha. 2020. "Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui 'UMKM Naik Kelas' Pada UMKM Di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusa." *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):159–63. doi: 10.31334/jks.v2i2.740.
- UNESCO. 2006. *Global Geoparks Network*. UNESCO, Southern France.
- UNESCO. 2017. "UNESCO Global Geoparks Contributing to the Sustainable Development Goals: Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities." 6.
- W, R. Willya Achmad. 2021. "Monitoring Dan Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2(1):29–37. doi: 10.15575/jim.v2i1.12476.
- Wang, Yanjie, Fadong Wu, Xiuming Li, and Lihong Chen. 2019. "Geotourism, Geoconservation, and Geodiversity along the Belt and Road: A Case Study of Dunhuang UNESCO Global Geopark in China." *Proceedings of the Geologists' Association* 130(2):232–41. doi: 10.1016/j.pgeola.2019.01.004.
- Widiyanto, Delfiyan, Annisa Istiqomah, and Yasnanto Yasnanto. 2021. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi." *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2(1):26. doi: 10.31002/kalacakra.v2i1.3621.
- Winarsunu, Tulus. 2017. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Cet. ke-8. Malang: UMM Press.
- Xu, Kejian, and Wenhui Wu. 2022. "Geoparks and Geotourism in China: A Sustainable Approach to Geoheritage Conservation and Local Development—A Review." *Land* 11(9). doi: 10.3390/land11091493.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal*

Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat
4(1):28-38.

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019
tentang Pengembangan Taman Bumi
(Geopark)

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisataaan

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang
Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang
Program Pembangunan Nasional
(PROPENAS) Tahun 2000-2004

Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya
Mineral Nomor 2817 K/40/MEM/2006
tentang Penetapan Kawasan Cagar Alam
geologi Karangsembung.

Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan
Nasional/Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Nasional Nomor 15 Tahun
2020 tentang rencana Aksi Nasional
Pengembangan Taman Bumi (Geopark)
Indonesia tahun 2021-2025).

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya
Mineral RI nomor 31 tahun 2021 tentang
Penetapan Taman Bumi (Geopark)
Nasional

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang
usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Mukhsinun, lahir di Kebumen. Menempuh Pendidikan S1 Hukum Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menempuh S1 (program magister) bidang Ekonomi Islam pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bekerja sebagai Dosen di IAINU Kebumen dan juga Badan Pengelola Geopark Kebumen sebagai Manajer Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perempuan.

Nurul Fatimah, Mahasiswi Semester 5 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Dela Salaisya Hikmah, Mahasiswi Semester 5 Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

BIODATA PENULIS

Siti Ngatikoh, lahir di Kebumen. Menempuh Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) hingga Master (Manajemen Keuangan) di Univesitas Trisakti, Jakarta. Doktor di bidang Manajemen Kebijakan Publik dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Bekerja sebagai Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen. Telp. 082149743807.

Hartatik, lahir di Klaten, menempuh Pendidikan S1 Arkeologi di Universitas Gadjah Mada, dan S2 Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Universitas Lambung Mangkurat. Peneliti di Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim dan Budaya Berkelanjutan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).